BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat PT. PLN (PERSERO) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa, Bali dan Nusa Tenggara Proyek Jaringan Jawa Barat

Bermula pada tahun 1894 yang merupakan Perusahaan milik Belanda yang bernama NV.NIGM mulai bergerak dalam bidang gas, dan pabrik gasnya terletak di Jl. K.H Arifin (d/h Jl. Ketapang) Jakarta. Kemudian pada tahun 1897, mulai menangani bidang kelistrikan. Selama pendudukan Jepang, pada tahun 1942-1945 N.V NIGM diambil alih oleh pemerintah Jepang dengan nama Seiku Djawa Denki Jigyo yang kemudian dialihkan ke perusahaan lain yang bernama Djawa Denki Jigyosa Djakarta Shisha.

Setelah kekuasaan Jepang berakhir dengan diproklamirkannya kemerdekaan RI pada tanggal 17 Agustus 1945, terbentuklah JAWATAN LISTRIK DAN GAS CABANG JAKARTA, yang kemudian dikembalikan lagi kepada pemiliknya semula (N.V NIGM).

Perubahan nama N.V NIGM terjadi pada tahun 1947 menjadi N.V OGEM (Overzeesche Gas dan Electricteits Maatachappij), selanjutnya sehubungan dengan berakhirnya konsesi untuk N.V OGEM cabang Jakarta, maka dilaksanakanlah Nasionalisasi Distribusi Listrik di Jakarta, sesuai dengan Surat Keputusan Mentri Pekerjaan Umum dan Tenga no. U.16 9-1 tanggal 30 Desember 1953. serah terima dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 1954, maka terbentuklah Perusahaan Listrik Jakarta yang meliputi Jakarta Raya dengan ranting-rantingnya Kebeyoran dan

Kabupaten Tanggerang. Pada waktu itu belum ada peraturan perundang-undangan yang mengatur perusahaan negara sehingga status hukum perusahaan Ex N.V OGEM tersebut tidak jelas, apakah jawatan, perusahaan negara ataukah perseroan terbatas.

Pada tahun 1959 terjadi pengambilalihan perusahaan-perusahaan Belanda. Untuk mengatur ruang lingkup pekerjaan-pekerjaan Ex. Perusahaan tersebut, maka pada tahun berikutnya yaitu tahun 1960 keluar Undang-undang 1960 tentang perusahaan negara. Selanjutnya secara bertahap diadakan konsolidasi organisasi, dan untuk pembangkit dan Distribusi Tenaga Listrik dibentuklah masing-masing PERUSAHAAN NEGARA UNTUK DISTRIBUSI TENAGA LISTRIK (penuditel) dan PERUSAHAAN NEGARA UNTUK MEMBANGUN TENAGA LISTRIK (punupetel) dengan peraturan pemerintah no.67, tahun 1961, dan dasar Undang-undang no. 19 tahun 1960, pada tahun 1961 dibentuklah Badan Pimpinan Umum PLN (BPUPLN).

Untuk Perusahaan Umum Listrik Negara Proyek Jaringan Jawa Barat merupakan bagian integral dari Perusahaan Umum Listrik Negara secara keseluruhan. Sesuai dengan perkembangannya pada tahun 1959 bernama PLN Proyek Pembangunan Perancangan Pusat Listrik Tenaga Air. Pada tahun 1965, PLN Badan Pelaksana Proyek Ketenagaan, kemudian pada tahun 1966 diadakan program menjadi PLN Pembangunan Jaringan Jawa Barat yang bernaung dibawah Kementrian Dasar dan Tenaga. Sesuai dengan perkembangan PLN Pembangunan Jaringan Transmisi Jawa Barat yang bernaung dibawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik.

Pada tahun 1972 terjadi suatu peristiwa yang bersejarah bagi PLN dengan diterbitkannya peraturan pemerintah no. 72 yang merubah status PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA menjadi PERUSAAN UMUM LISTRIK NEGARA kemudian dalam penjelasan dan pengumuman tentang pembentukan Kabinet Pembangunan III (29 Maret 1978), PLN yang semula bernaung dibawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik, dialihkan kedalam naungan Departemen Pertambangan dan Energi.

Tuntutan terhadap kebutuhan tenaga listrik di Jawa barat semakin meningkat, hal ini berpengaruh pula terhadap keorganisasian sehingga pada tahun 1974 PLN Pembangunan Jaringan Transmisi Jawa Barat disempurnakan dengan Momenkratur PLN Pembangunan VIII. Proyek kelistikan Jawa barat diesmikan yang meliputi Proyek Tegangan Tinggi dan Jaringan Rendah (Distribusi).

Pada tahun 1978 Jaringan Jawa Barat disempurnakan lagi dengan nama PLN Pembangunan IV Proyek Jaringan Transmisi Jawa Barat – Jakarta Raya, dan pada tahun 1978-1980 dirubah lagi statusnya menjadi PLN Pembangunan VIII Proyek Kelistrikan Jawa Barat.

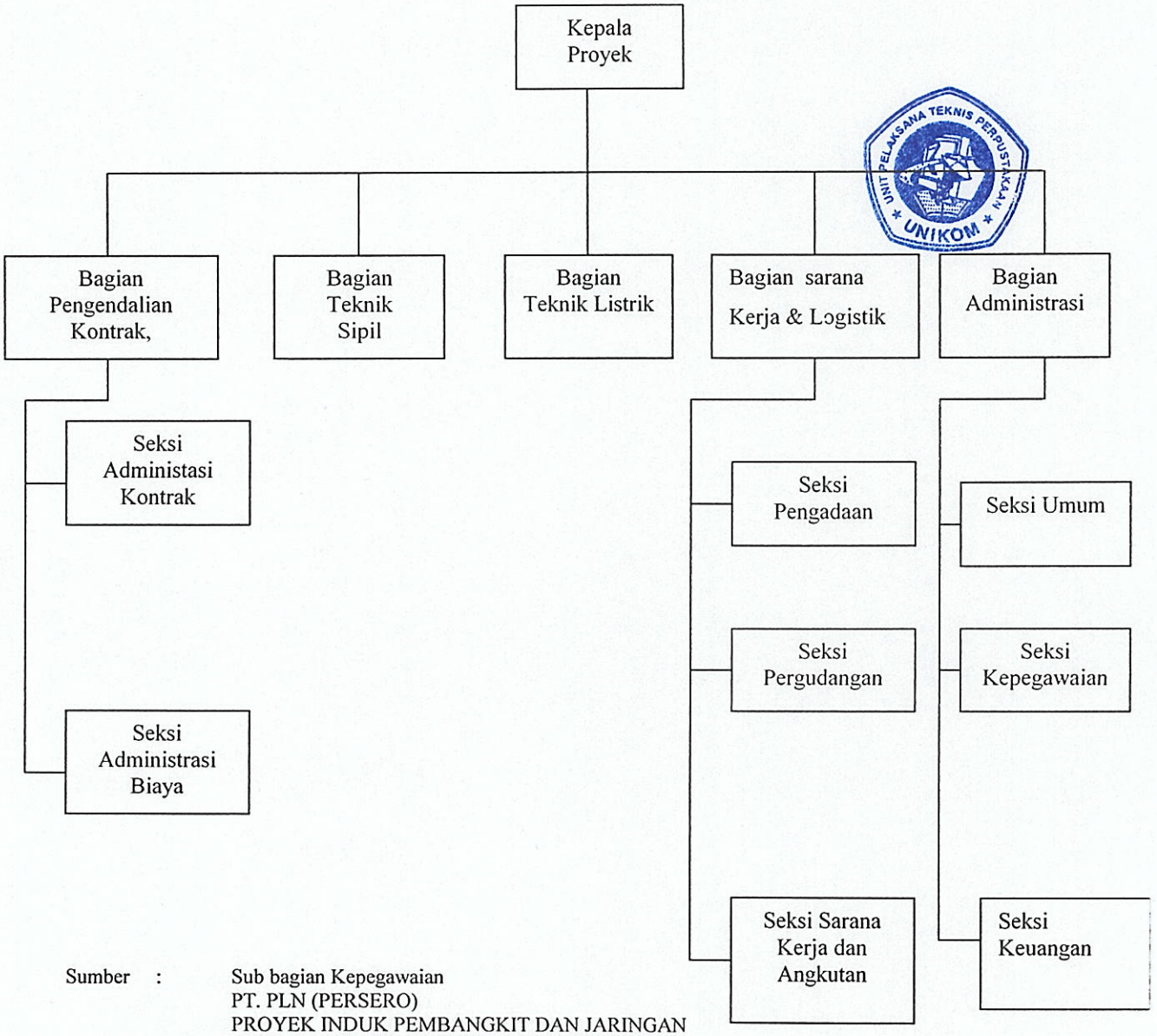
Dengan adanya perkembangan kelistrikan di Jawa barat khususnya dan di Indonesia pada umumnya, seperti banyaknya pertumbuhan di bidang industri, konsumen besar, ataupun perumahan-perumahan seperti Perumnas, KPR. BTN dan perumahan-perumahan lainnya, sehingga struktur di rubah lagi pada tahun 1980-1988, dengan nama PLN Pembangunan VIII Proyek Jaringan Transmisi Jawa Barat – Jakarta Raya.

Pada tahun anggaran 1987/1988 diadakan penataan kembali khusus untuk proyek-proyek induk, maka proyek induk jaringan Jawa barat dan Jakarta Raya serta Proyek Induk Sistem Transmisi Tegangan Ekstra Tinggi dan Pusat Pengaturan Beban di lebur dalam satu wadah yaitu PROYEK INDUK PEMBANGKIT DAN JARINGAN JAWA, BALI DAN NUSA TENGGARA PROYEK JARINGAN JAWA BARAT.

Sedangkan pada tahun 1994 ada pengalihan bentuk dari Perusahaan Umum (PERUM) Listrik Negara menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO), hingga sekarang.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

STRUKTUR ORGANISASI PT. PLN (PERSERO)
PROYEK INDUK PEMBANGKIT DAN JARINGAN
JAWA, BALI DAN NUSA TENGGARA
PROYEK JARINGAN JAWA BARAT



UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

Sumber : Sub bagian Kepegawaian
PT. PLN (PERSERO)
PROYEK INDUK PEMBANGKIT DAN JARINGAN
JAWA, BALI DAN NUSA TENGGARA
PROYEK JARINGAN JAWA BARAT

2.3 Deskripsi Jabatan Perusahaan

PT. PLN (PERSERO) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa, Bali dan Nusa Tenggara jaringan Jawa Barat terdiri atas :

1. Unsur pimpinan adalah Kepala Proyek

Orang yang bertanggng jawab terhadap pelaksanaan proyek dimana didalam pelaksanaannya di bantu oleh bagian-bagian pelaksana.

2 Unsur Pelaksana adalah :

A. Bagian Pengendalian Kontrak

Bagian Pengendalian Kontrak mempunyai tugas-tugas :

1. Mengevaluasi system dan program kerja yang berhubungan dengan jadual pelaksanaan proyek (Master Schedule) dan jadual setiap kontrak serta perkiraan biaya proyek (Pproyek Cost Estimate) sebagai dasar ukuran untuk pengendalian biaya dan pengendalian jadual pelaksanaan proyek.
2. Menyiapkan rencana biaya proyek, usulan anggaran tahunan dan rencana pembayaran serta pengendalian dalam penyesuaian rencana biaya, anggaran tahunan serta rencana pembayaran secara sinkron dan terpadu.
3. Menyelenggarakan verivikasi atas semua dokumen dan sertifikasi pembayaran kontrk-kontrak sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.
4. Menyiapkan berita acara pembayaran dana APBN dan mencatat realisasi dan status pembayaran setiap kontrak / perjanjian.
5. Menyelenggarakan evaluasi harga usulan kerja tambah, claim dan sebagainya serta evaluasi pelaksanaan kewajiban kontraktual PLN, konsultan dan kontraktor serta mengusulkan tindak lanjut atau perbaikan yang diperlukan.

6. Menyelenggarakan pencatatan dan evaluasi harga satuan bahan dan pekerjaan, indeks kenaikan harga dan nilai tukar valuta asing yang dipakai dalam kontrak secara otomatis.
7. Menyelenggarakan pencatatan dan pelaporan biaya proyek dan realisasi pembayaran secara sistematis.
8. Mengusulkan penerbitan TOC, Completion certificate, FA, Maintenance Certificate dan lain0lain.
9. Menyiapkan data yang diperlukan proyek induk untuk serah terima proyek dan laporan serah terima proyek.
10. Menyelenggarakan perpustakaan kontrak / perjanjian dilingkungan proyek.
11. Menginventarisasi dan mengumpulkan masalah-masalah yang menyebabkan perubahan atau penyimpangan jadual dan program pelaksanaan pekerjaan dari bagian sipil dan listrik.
12. Menyelenggarakan koordinasiketergantungan antar jadual dalam rangka pengendalian pelaksanaan proyek termasuk kegiatan commissioning.

Bagian Pengendalian Kontrak terdiri dari :

1. Seksi Administrasi Kontrak
2. Seksi Administrasi Biaya

B Bagian Teknik Sipil

Bagian Teknik Sipil mempunyai tugas-tugas sebagai berikut :

1. Mengevaluasi sistem dan program kerja yang berhubungan dengan teknik sipil.

2. Memberikan dukungan administrasi dan sumber daya kepada Chief Engineer guna pengawasan kualitas bahan / barang dan hasil pekerjaan teknik sipil sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang tercantum dalam kontrak.
3. Mempelajari dan mengevaluasi usul pengajuan tenaga dan peralatan yang disampaikan oleh konsultan atau kontraktor untuk pelaksanaan pekerjaan dan menyiapkan rekomendasi untuk proses selanjutnya.
4. Mencatat, memeriksa, meneliti dan mengolah laporan kemajuan fisik dari konsultan atau kontraktor sebagai bahan untuk membuat laporan kemajuan fisik teknik sipil harian, mingguan dan insidentil.

Bagian Teknik Sipil mempunyai fungsi :

1. Penyelenggaraan kegitan pelaksanaan pembangunan proyek dalam bidang sipil.
2. Pemeriksaan perhitungan, gambar dan spesifikasi teknik untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi proyek.
3. Pemeriksaan kemajuan pelaksanaan pembangunan proyek dalam bidang sipil.
4. Pengendalian keamanan dan keselamatan kerja, pelaksanaan pembangunan proyekdalam bidang sipil.

C Bagian Teknik Listrik

Bagian Teknik Listrik mempunyai tugas-tugas sebagai berikut :

1. Mengevaluasi sistem dan program kerja yang berhubungan dengan pengendalian teknik listrik.

2. Memberikan dukungan administrasi dan sumber daya kepada Chief Engineer guna pengawasan kualitas bahan / barang dan hasil pekerjaan teknik sipil sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang tercantum dalam kontrak.
3. Memelihara dan menyimpan peralatan- peralatan yang dipakai serta mengusahakan kelengkapan gambar untuk pekerjaan teknik listrik yang akan dilaksanakan.
4. Menyiapkan bahan rencana anggaran biaya pekerjaan listrik untuk keperluan nota keuangan, DUP dan DIP.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimksud diatas, Bagian Teknik Listrik mempunyai fungsi :

1. Penyelenggaraan kegiatan pelaksanaan pembangunan poyek dalam bidang mesin dan listrik.
2. Pemeriksaan perhitungan, gambar dan spesifikasi teknik untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi proyek.
3. Pemerikasaan kemajuan pelaksanaan pembangunan proyek dalam bidang mesin dan listrik.

D Bagian sarana Kerja dan Logistik

Bagian Sarana Kerja dan Logistik mempunyai tugas-tugas sebagai berikut :

1. Mengevalusi paraturan, sistem dan program krja yang berhubungan dengan pengadaan dan pergudangan.
2. Menyusun daftar kebutuhan barang – barang yang diperlukan oleh bagian-bagian lain sesuai standar yang berlaku .

3. Menyiapkan perkiraan anggaran yang dibutuhkan untuk pengadaan barang – barang dan peralatan proyek yang dibutuhkan oleh bagian – bagian lain .
4. Menyiapkan surat pemesanan barang (SPB) Fasilitas dan penunjang dan mengolahnya sampai ditandatangani oleh kedua belah pihak (PLN dan rekanan) serta memonitor pengiriman barang .
5. Menerima, memeriksa kesesuaian kualitas dan kuantitas barang serta menyimpan dengan baik dan menyerahkan kepada bagian – bagian yang membutuhkan .

Untuk melaksanakan tugas tersebut , Bagian Sarana Kerja dan logistik mempunyai fungsi:

1. Penyusunan daftar kebutuhan barang atau material termasuk peralatan atau sarana kerja proyek.
2. Pelaksanaan pengadaan barang atau material termasuk sarana kerja proyek.
3. Pengawasan dan pengendalian penggunaan barang atau material proyek.
4. Pengaturan penggunaan peralatan atau sarana kerja proyek dan kendaraan proyek.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud diatas, Bagian Sarana dan Logistik terdiri dari :

1. Seksi Pengadaan
2. Seksi Pergudangan
3. Seksi Sarana Kerja dan Pengangkutan

E Bagian Administrasi

Bagian Administrasi mempunyai tugas-tugas sebagai berikut :

1. Mengatur dan menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan bagi kantor proyek.
2. Mengelola inventaris atau kekayaan milik proyek serta membantu bagian sekretaris proyek induk dalam mengkonsolidasi data inventaris atau kekayaan proyek-proyek.
3. Mengusahakan pelaksanaan ketentuan keselamatan kerja dengan bantuan bagian lain yang bersangkutan membantu staf administrasi dan keuangan dalam menyelesaikan masalah yang timbul yang diakibatkan kecelakaan kerja.
4. Memberikan masukan kepada staff administrasi dan keuangan dalam menyelenggarakan pembinaan personalia proyek.
5. Mengurus penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran serta penyaluran uang dan surat-surat berharga lainnya.
6. Membuat laporan berkala atau insidentil dalam bidang tugasnya.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Bagian Administrasi mempunyai fungsi :

1. Pelaksanaan kesekretariatan, rumah tangga kantor proyek dan kegiatan hubungan dengan masyarakat (HUMAS).
2. Pelaksanaan administrasi kepegawaian meliputi pegawai tetap, tenaga harian atau honorer serta administrasi tenaga kerja asing.
3. Pelaksanaan administrasi keuangan proyek.

4. Pelaksanaan pengaturan penggunaan fasilitas dan sarana kerja kantor dan kendaraan dinas.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, bagian Administrasi terdiri atas :

1. Seksi Umum
2. Seksi Kepegawaian
3. Seksi keuangan

2.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

Aspek kegiatan PT. PLN (PERSERO) Proyek Induk Jaringan Jawa Barat dan Jakarta Raya adalah melakukan pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan pekerjaan pembangunan jaringan tenaga listrik.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud diatas PT. PLN (PERSERO) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa, Bali dan Nusa Tenggara jaringan Jawa Barat mempunyai fungsi :

1. Pengendalian jadual pelaksanaan pekerjaan dan jadual setiap kontrak.
2. Pengawasan dan pengendalian mutu pekerjaan.
3. Pengelolaan sumber daya manusia, keuangan dan administrasi.

PT. PLN (PERSERO) dipimpinoleh suatu direksi yang bertanggung jawab langsung kepada Mentri Pertambangan dan Energi yang kemudian bertanggung jawab kepada presiden. Ditetapkannya pembentukan proyek-proyek pada PT. PLN (PERSERO) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa, Bali dan Nusa Tenggara jaringan Jawa Barat, berdasarkan keputusan direksi PT. PLN (PERSERO) no. 048. k /0248/DIR/1994, sehubungan dengan perkembangan beban kerja pembangunan penyediaan sarana tenaga listrik di Jawa, Bali dan Nusa Tenggara. Yaitu terdiri dari :

1. Proyek Jaringan Barat, bertempat kedudukan di Bandung.
2. Proyek Jaringan Timur, bertempat kedudukan di Cawang.
3. Proyek Jaringan 500 KV, bertempat kedudukan di Gandul.

Masing-masing dikepalai oleh Kepala Proyek dan bertanggung jawab langsung kepada Pemimpin Proyek Induk Jaringan Jawa,Bali dan Nusa Tenggara.

Tugas pokok PT. PLN (PERSERO) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa, Bali dan Nusa Tenggara jaringan Jawa Barat adalah melakukan pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan pekerjaan pembangunan jaringan tenaga listrik.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM